

BAB IV

**GAMBARAN UMUM PENGAJIAN THARIQAT TERHADAP
PENGALAMAN SPIRITUAL PADA LANSIA DI PONDOK SALAFIYAH
SYAFI'YAH WONOSALAM DEMAK**

4.1 Keadaan Geografi Dan Monografi Kecamatan Wonosalam Demak

4.1.1 Kondisi Wilayah

Kecamatan Wonosalam adalah termasuk salah satu di antara kecamatan yang berada di wilayah kabupaten Demak yang masing-masing letaknya kurang lebih 5 kilo meter dari Ibukota Kabupaten Demak. Adapun batas-batas Kecamatan Wonosalam yaitu:

- a. Sebelah utara dibatasi Kecamatan Gajah
- b. Sebelah selatan dibatasi Kecamatan Karang Tengah
- c. Sebelah barat dibatasi Kecamatan Demak Kota
- d. Sebelah timur dibatasi Kecamatan Dempet

Luas tanah kecamatan Wonosalam ialah 4.418 ha. Kondisi tanahnya cukup subur untuk bercocok tanam, beternak, dan termasuk daerah dataran rendah yang mempunyai dua musim yaitu kemarau dan penghujan, sehingga cocok untuk tanaman baik padi maupun lainnya. Irigasi non teknis seluas 100 ha. Ada juga yang memakai saluran air (irigasi setengah teknis) seluas 150 ha. Terdapat tanah kering untuk pekarangan dan bangunan seluas 200 ha. Sedangkan tegalan atau perkebunan 50 ha, sisanya 438 ha, termasuk di dalamnya sungai, jalan

kuburan, saluran dan lain-lain. Kecamatan Wonosalam mempunyai luas 5.788 ha dengan ketinggian tanah dari permukaan laut yaitu 5-7 M. Temperatur/suhu udara rata-rata di daerah Kecamatan Wonosalam adalah sekitar 23-33⁰C (Data Dari buku Monografi Kecamatan Wonosalam tahun 2010)

TABEL III
LUAS PENGGUNAAN TANAH
DI KECAMATAN WONOSALAM TAHUN 2010

NO	Luas Penggunaan Jenis Tanah	Luas /ha
I	Tanah sawah	39430
	Irigrasi	1000
	Irigrasi ½ tehnik	2150
	Irigrasi sederhana	
	Tadah hujan	
II	Tanah kering	3200
	Pekarangan / bangunan	
	Tegalan / kebun	50
	Tambak	-
	Rawa	-
III	Hutan negara	-
IV	Perkebunan negara/swasta	-
V	Tanah lain-lain (sungai, jalan, kuburan, saluran dan lain-lain)	5432

Sumber data: Buku Monografi Kec. Wonosalam tahun 2010

4.1.2 Jumlah Penduduk dan Angkatan Kerja

Penduduk Kecamatan Wonosalam berdasarkan hasil registrasi penduduk tahun 2010 berjumlah 82.153 jiwa terbagi dalam

kepala keluarga yaitu 2465 dari jumlah penduduk tersebut laki-laki sebanyak dengan jumlah Laki-laki: 41.597 jiwa dan perempuan sebanyak 40.556 jiwa.

Dalam Dokumen Rencana Pembangunan Kecamatan Wonosalam dijelaskan bahwa masalah tenaga kerja merupakan persoalan yang paling sering dibicarakan dan masih dicarikan jalan keluarnya oleh banyak negara berkembang. Tingginya pertumbuhan penduduk dan terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia menyebabkan semakin banyaknya prasarana produksi yang menggunakan teknologi modern menyebabkan semakin terdesaknya tenaga kerja manusia. Berikut penulis akan kemukakan data tentang mata pencaharian penduduk usia sepuluh tahun ke atas Kecamatan Wonosalam. Namun sebelumnya, akan didahului dengan data penduduk berdasarkan kelompok umur masing-masing desa sebagai berikut :

TABEL IV
PENDUDUK KECAMATAN WONOSALAM
MENURUT KELOMPOK UMUR TAHUN 2010

NO	UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1	0 – 4	1197	1451
2	5 - 9	452	1750
3	10 - 14	671	689
4	15 - 19	902	1701
5	20 - 24	409	314
6	25 - 29	290	299

7	30 - 39	261	293
8	40 – 49	246	253
9	50 - 59	244	249
10	60 – ke atas	222	246

Sumber data: Buku Monografi Kecamatan Wonosalam tahun 2010

Dengan keterangan tersebut, penduduk Kecamatan Wonosalam dapat penulis kelompokkan menjadi 4 (empat) golongan:

1. Golongan anak berjumlah : 1694 anak
2. Golongan anak muda berjumlah : 1594 jiwa
3. Golongan setengah tua : 2253 jiwa
4. Golongan tua: 1161 jiwa

Sedangkan Kecamatan Wonosalam ditinjau dari segi mata pencaharian adalah terdiri dari berbagai macam pekerjaan terinci dalam tabel di bawah ini.

TABEL V

DATA MATA PENCAHARIAN PENDUDUK USIA 10 TAHUN LEBIH KECAMATAN WONOSALAM

NO	SEKTOR	PENGUSAHA	BURUH
1	Pertanian	2471	2400
2	Industri Pengolahan	380	1122
3	Bangunan	8	102
4	Pengangkutan dan Komunikasi	171	181
5	Keuangan, Persewaan, Jasa	172	15
6	Lain-lain	115	1-

Sumber data: Buku Monografi Kecamatan Wonosalam tahun 2010

Tabel tersebut memperlihatkan komposisi mata pencaharian penduduk pada tahun 2010, lapangan pekerjaan petani sudah dominan. Dibandingkan dengan tenaga lapangan pekerjaan lainnya. Hal ini disebabkan karena tanah pertanian berupa tanah sawah sehingga cocok sekali untuk lahan pertanian.

4.1.3 Pendidikan

Penduduk Kecamatan Wonosalam ditinjau dari segi pendidikannya terdiri dari beberapa tingkat, sebagaimana dalam tabel di bawah ini.

TABEL VI
DATA PENDIDIKAN PENDUDUK
KECAMATAN WONOSALAM TAHUN 2010

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	Buta Huruf	1210
2	Belum Tamat SD	374
3	Tidak Tamat SD	1376
4	Tamat SD	1535
5	Tamat SLTP	1293
6	Tamat SLTA	1102
7	Tamat Akademi/PT	131

Sumber data: Buku Monografi Kecamatan Wonosalam tahun 2010

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Kecamatan Wonosalam apabila ditinjau dari pendidikannya, maka

terlihat bahwa jumlah yang tamat SD lebih besar yaitu 1535 dibandingkan dengan yang lainnya. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dan dapat digunakan sebagai acuan lebih meningkatkan taraf pendidikan masyarakat Kecamatan Wonosalam

4.1.4 Jumlah Pemeluk Agama dan Sarana Peribadatan

Dalam bidang agama masyarakat Kecamatan Wonosalam adalah semuanya Islam. Hal itu dapat dilihat pada catatan buku monografi Kecamatan Wonosalam yang merupakan data jumlah penduduk pemeluk agama, yaitu sebagai berikut:

TABEL VII
PENDUDUK MENURUT AGAMA DI KECAMATAN
WONOSALAM

NO	Agama	Jumlah
1	Islam	69255
2	Katholik	-
3	Kristen	-
4	Budha	-
5	Hindu	-

Sumber data: Buku Monografi Kecamatan Wonosalam tahun 2010

Selanjutnya untuk menampung kegiatan bagi para penganut agama dan kepercayaan di kecamatan Wonosalam tersedia 114 sarana tempat peribadatan dan di Kecamatan Wonosalam terdapat 110 sarana tempat peribadatan. Rinciannya masing-masing dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL VIII
BANYAKNYA TEMPAT IBADAH
DI KECAMATAN WONOSALAM 2010

NO	Nama Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	110
2	Mushalla	111
3	Gereja	-
4	Wihara	-
5	Pura	-

Sumber data: Buku Monografi Kecamatan Wonosalam tahun 2010

Jumlah tempat peribadatan Kec. Wonosalam tersebut setiap tahun mengalami perubahan, yaitu semakin banyak masjid dan mushalla.

4.2 Sejarah Berdirinya Tharīqat Naqsabandiyah Kholidiyah Di Pondok Salafiyah Syafi'iyah Wonosalam Demak

Tharīqat Naqsabandiyah Kholidiyah yang ada di Wonosalam Demak merupakan salah satu dari sekian banyak perkumpulan Tharīqat yang ada di Indonesia dan sudah dikenal oleh masyarakat di daerah demak dan sekitarnya. Tharīqat Naqsabandiyah Kholidiyah di Demak mulai didirikan pada awal tahun 2005 an setelah beliau pulang dari memperdalam ilmu Tharīqatnya kepada guru di Popongan Solo, Keberadaan Tharīqat Naqsabandiyah Kholidiyah ini baru berjalan beberapa tahu, tetapi jamaahnya cukup besar di Demak.

Munculnya Tharīqat Naqsabandiyah Kholidiyah di Pondok Salafiyah Syafi'iyah Wonosalam Demak ini dipelopori oleh KH. Muksinin Ubaid.

Pada saat itu di Demak dan sekitarnya sangat membutuhkan adanya sentuhan Tharīqat, Hal ini terbukti dengan banyaknya masyarakat yang saat itu selalu datang ke kediaman KH. Muksinin Ubaid. Dengan banyaknya desakan dari masyarakat, Khususnya adalah kawula tua yang meminta kepada KH. Muksinin Ubaid untuk mendirikan Tharīqat Naqsabandiyah Kholidiyah yang tujuannya adalah untuk menyelamatkan masyarakat awam, terutama mereka yang sudah tua lanjut usia agar terhindar dari suul khotimah, di mana masyarakat awam sangat membutuhkan bekal untuk berpandangan ukhrowi (spiritual), untuk mengimbangi hal-hal keduniawian dan untuk menguatkan atau mewujudkan ukhuwah Islamiyah, Oleh karena itu, maka KH. Muksinin Ubaid meminta petunjuk kepada syekh Jisalman (Popongan). Dan pengutaraan hal tersebut ternyata didukung sepenuhnya oleh syekh Jisalman dan di anjurkan untuk segera mendirikan Tharīqat Naqsabandiyah Kholidiyah di daerah Demak. Setelah Tharīqat Naqsabandiyah Kholidiyah berdiri di daerah tersebut, maka mulailah beliau melaksanakan kegiatannya.

Untuk memperjelas mengenai sejarah perkembangan Tharīqat Naqsabandiyah Kholidiyah, berikut ini penulis kemukakan juga mengenai silsilah masyayikh Tharīqat Naqsabandiyah Kholidiyah sebagai berikut:

1. Syekh Muksinin Ubaid
2. Syekh Jisalman
3. Syekh Muhammad
4. Syekh Sulaiman al Zuhdi
5. Syekh Ismail al Barusiy

6. Syekh Sulaiman al Quraimi
7. Syekh Kholid al Baghdadi
8. Syekh Abdillah al Dahlawi
9. Syekh Khabibillah
10. Syekh Nur Muhammad al Badwani
11. Syekh saifiddin
12. Syekh Muhammad Ma'sum
13. Syekh Ahmad al Faruqi
14. Syekh Muhammad al Baqy Billah
15. Syekh Muhammad alkhowaajiki
16. Syekh Darwisy Muhammad
17. Syekh muhammad Zahid
18. Syekh Ubaidillah al kharor
19. Syekh Ya'qub al Jarkhiy
20. Syekh Muhammad ibn 'alaiddin al 'athhor
21. Syekh Muhammad Bahaiddin al Naqsabandi
22. Syekh Amir Kullal
23. Syekh muhammad Baabaa al Samasi
24. Syekh Ali al Rumtani
25. Syekh Mahmud al anjir faghnavi
26. Syekharif al Riwikari
27. Syekh Abdil Kholiq al Ghozduwani
28. Syekh Yusuf al Hamadaani

29. Syekh Abi Ali al Fadhil
30. Syekh Abi al Hasan Ali al Khorqni
31. Syekh Abi Yaid Thoifur al Bisthomi
32. Syekh Ja'far Shodiq
33. Syekh Qosim bin Muhammad
34. Sayyidina Salman al Farisi
35. Sayyidina Abi Bakar assiddiq
36. Rasulillah Muhammad SAW.
37. Sayyidina Jibril as.
38. Allah Ta'aala Jalla Wa 'azza.

4.3 Sistem Pengelolaan Tharīqat Naqsabandiyah Kholidiyah Di Pondok Salafiyah Syafi'iyah Wonosalam Demak

Tharīqat Naqsabandiyah Kholidiyah yang ada di Demak ini sebagai sekretariatnya berada di Pondok Salafiyah Syafi'iyah Wonosalam Demak. Mengingat suasana di sekeliling pondok itu cukup sepi dan sejuk dengan pohon-pohon nyiur, serta tumbuh-tumbuhan lainnya yang rindang.

Kegiatan Tharīqat ini sebagai mursyidnya adalah pengasuh pondok pesantren itu sendiri, yaitu KH. Muksinin Ubaid, Secara umum kegiatan Tharīqat Naqsabandiyah Kholidiyah dilaksanakan di Pondok Salafiyah Syafi'iyah sebagai pondok Tharīqat, baik itu tawajuhan, sulukan ataupun pengajian. Baik itu pengajian al Qur'an maupun siraman rohaninya. Dan dalam kegiatan itulah materi-materi diajarkan kepada para pengikut Tharīqat ini. Dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Seperti lazimnya yang terdapat di setiap perkumpulan Tharīqat, para pengikut Tharīqat yang di pimpin oleh KH. Muksinin Ubaid kebanyakan adalah mereka yang sudah lanjut usia yang tampaknya sudah tidak lagi di dorong oleh keinginan mengejar kehidupan duniawi sebagai dasar utama untuk memperoleh kebahagiaan, mereka merasakan bahwa kebutuhan spiritual untuk lebih mendekati Allah adalah merupakan tuntutan hidupnya yang paling menonjol.

Sebagaimana pelaksanaannya lebih menekankan pada penguasaan amaliah atau praktek di dalam menjalankan Tharīqat. Karena hal inilah yang kelihatannya lebih mudah menarik perhatian serta minat kaum awam untuk mengikuti Tharīqat, karena mereka rata-rata minat agamanya cukup kuat tetapi pengertian agamanya masih terbatas.

Kegiatan rutin Tharīqat Naqsabandiyah Kholidiyah yang dipimpin KH. Muksinin Ubaid ini ialah pengajian tiap satu bulan dua kali *pahing* dan *legi* di Pondok Salafiyah Syafi'iyah Wonosalam Demak yang di mulai pada pukul 07.00 WIB. sampai waktu dzuhur, berupa pengajian syari'at yang biasanya di berikan oleh kyai pembatu (badal) yaitu antara lain: Kyai Abdul Aziz, KH. Jauhari, K.H. Sobirin, Kyai Abdul Ghofar, KH. Dalhan dan KH. Khadirin. Di samping menerima pengajian di bidang agama, pengikut Tharīqat Naqsabandiyah Kholidiyah juga menerima bimbingan khusus mengenai amaliah sehari-hari tentang praktek dan kegiatan yang di laksanakan setiap *pahing* dan *legi* inilah yang dinamakan dengan tawajuhan.

Selain kegiatan tawajuhan, para pengikut Tharīqat Naqsabandiyah Kholidiyah juga melaksanakan kegiatan Khalwat atau Suluk. Khalwat adalah mengandung pengertian belajar menetapkan hati, melatih jiwa dan hati itu berkekalan ingat kepada Allah dan dengan demikian tetap memperhambakan diri kepada Allah. Dimana pada saat yang telah di tentukan para pengikut Tharīqat berkumpul melaksanakan wirid bersama, sholat berjamaah, puasa, memperbanyak sholat sunnah. Semuanya ini dilaksanakan berdasar bimbingan dan petunjuk sang mursyid (guru), derajat kesufian seseorang di kalangan mereka di tentukan oleh seberapa tinggi tingkat khalwat mereka dalam suatu tataran yang telah di tentukan.

Biasanya di kalangan pengikut Tharīqat, mereka sering mengartikan sama saja antara khalwat dengan suluk. Namun berbeda halnya dengan yang ada di dalam Tharīqat Naqsabandiyah Kholidiyah mereka mengartikan kholwat itu lebih umum di bandingkan dengan suluk. Suluk adalah memisahkan diri (menyendiri) dari keluarga dan melakukan wirid.

Kegiatan khalwat ini biasanya dilakukan oleh pengikut Tharīqat Naqsabandiyah Kholidiyah di Pondok Salafiyah Syafi'iyah selama 10 hari. Yaitu setiap tanggal 1-10 Muharam dan 1-10 Rajab. Dalam pelaksanaan khalwat ini bisanya pesertanya di batasi. Pembatasan terpaksa dilakukan mengingat fasilitas yang tersedia di Pondok Salafiyah Syafi'iyah sangat terbatas. mereka berdatangan dari berbagai daerah Demak dan sekitarnya.

Selama mengikuti kegiatan khalwat ini mereka benar-benar di bimbing untuk meningkatkan ibadah, seperti sholat-sholat sunnah, berpuasa,

berdzikir, senantiasa dalam keadaan berwudlu (da'im wudlu) dan mereka tidak di perkenankan makan daging, telur dan ikan. Mereka menanak sendiri secara kelompok dan menghindari makan masakan orang yang tidak dalam keadaan suci (punya wudlu).

Dalam Tharīqat Naqsabandiyah Kholidiyah tahapan khalwat mempunyai 14 tahapan, yang berarti untuk mengkhatakannya memerlukan waktu 5 tahun masa khalwat. Bahwa selama mengikuti kegiatan tersebut para anggota dengan tenang memperhatikan apa yang telah di sampaikan oleh guru. Sehingga terlihat adanya kepatuhan yang amat besar dari seorang murid terhadap mursyid ataupun syekhnya.

Pada umumnya ada beberapa syarat yang mesti di penuhi oleh seseorang yang hendak masuk dalam Tharīqat Naqsabandiyah Kholidiyah, yaitu:

1. Tujuannya benar, bermaksud semata-mata untuk melakukan ibadah dan bukan karena riya.
2. Murid harus mempunyai kepercayaan bahwa guru mursyid itu mempunyai sirrul khususiyah yang bisa menyampaikannya kepada Allah.
3. Tatakrama yang di ridloi syara', seperti belas kasih terhadap orang yang di bawah, menghormati orang yang sederajat dan orang yang lebih atas, adil terhadap diri sendiri dan tidak mengutamakan kepentingan diri pribadi.
4. Tingkah laku yang bagus, baik ucapan maupun tindakan.

5. Menjaga kehormatan dan kemuliaan. Artinya murid harus selalu menghormati guru, baik dalam keadaan hadir (berhadapan) maupun sesudah meninggalkannya. Demikian pula terhadap sesama muslim.
6. Pelayanan yang baik terhadap guru, demikian juga harus selalu berkhikmad kepada Allah SWT. dengan jalan mengerjakan segala perintahNya dan menjauhi segala larangannya.
7. Meluruskan kemauan, yaitu menuju jalan ma'rifat kepada Allah.
8. Kelestarian niat di dalam menjalankan Tharīqat, sebab hal itu akan menghasilkan ma'rifat

Sebelum dengan resmi di terima menjadi salik atau murid dalam Tharīqat Naqsabandiyah Kholidiyah, calon murid harus terlebih dahulu melalui proses sebagai berikut:

- a. Mendapat ijin dari guru atau mursyid
- b. Melakukan sholat istikharah, mohon petunjuk kepada Allah apakah ia mampu mengikuti Tharīqat atau tidak. Lamanya istikharah 1 sampai 7 hari. Dari mimpi yang di peroleh setelah istikharah itu kemudian di ta'birkan oleh mursyid ataupun syekhnya.
- c. Setelah dua diatas bisa di penuhi barulah salik boleh di bai'at dan di talqin dengan menggunakan dzikir.

Namun yang menjadi ciri dari Tharīqat Naqsabandiyah Kholidiyah adalah setiap yang ingin masuk sebagai anggotanya haruslah terlebih dahulu melaksanakan Kholwat sebelum di baiat menjadi anggota. Kegiatan

pembaiatan ini di lakukan oleh para mursyid. Adapun mursyid yang ikut membaiat dalam kegiatan ini adalah KH. Muksinin Ubaid sendiri.

Mengenai pokok-pokok ajaran Tharīqat Naqṣabandiyah Kholidiyah, adalah:

1. Berpegang teguh terhadap paham Ahlus Sunnah wal Jama'ah.
2. Mengamalkan sesuatu yang halal tetapi tidak sepenuhnya, seperti makan minum tidak terlalu kenyang, mengurangi tidur supaya dapat berdzikir dengan baik.
3. Berhati-hati terhadap masalah subhat
4. Senantiasa merasa diawasi oleh Allah SWT.
5. Menghadapkan diri kepada Allah secara kontinu
6. Berpaling (tidak tergiur) terhadap kemewahan harta dunia
7. Merasa sepi sendirian dalam suasana ramai dan hati selalu hudlur kepada Allah.
8. Berpakaian yang rapi
9. Dzikir khafi (samar tidak bersuara)
10. Menjaga keluar masuknya nafas jangan sampai lupa mengingat Allah
11. Berakhlak yang luhur seperti yang di contohkan Rosulullah SAW.¹

4.4 Kegiatan Pondok Salafiyah Syafi'iyah Wonosalam Demak

1. Awal Berdirinya Pondok Salafiyah Syafi'iyah Wonosalam Demak

Berdirinya Pondok Salafiyah Syafi'iyah diawali dengan adanya Langgar Wali yang dibuat sebelum para wali mendirikan Masjid Agung

¹ Hasil Wawancara dengan KH. Muksinin Ubaid, Mursyid Tharīqat Naqṣabandiyah Kholidiyah Salafiyah Syafi'iyah Wonosalam Demak.

Demak. Seiring berjalannya zaman pada tahun 1962 langgar wali mengalami kekosongan dan tidak di tempati untuk mengaji, kemudian oleh KH. Rohmatullah MHD dirintislah pengajian untuk menghidupkan kembali Langgar Wali, Mula-mula hanya pengajian anak-anak kampung yang belajar alip-alipan dan ibu-ibu setiap jam dua siang. Kemudian datanglah empat orang anak yang belajar kepada KH. Rohmatulloh MDH dan ingin menetap/mondok. Mereka adalah : Shodiqin, Zubaidi, Dayat dan Chambali. Merekalah cikal bakal berdirinya pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah "Sunan Kalijogo"

Seiring perjalanya santripun bertambah banyak hingga mencapai 25 anak didik, Kemudian K. Tamyiz memerintah untuk membuat Pondok. Bersama perintah tersebut KH. Rohmatulloh MHD dapat ilham dari sang penjaga Langgar Wali supaya lingkungan sekitar Langgar Wali dijaga kesuciannya dan dijaga dengan baik, kemudian Pondok Pesantren berkembang secara turuntemurun sampai sekarang.

2. Jadwal Kegiatan Pondok Salafiyah Syafi'iyah Wonosalam Demak

a. Jadwal Harian

- Ngaji di mushola
- Sorogan
- Sekolah Madrasah
- Ngaji al Qur'an ngaji Nahwu Shorof
- Belajar Kelompok

b. Jadwal Mingguan

- Ziarah Kemakam Masyayikh
 - Khithibiyyah
 - Mukhadasah
 - Seni baca Al Qur'an
 - Jama'ah Yasinan dan Tahlilan
 - Bahtsul Masa'il
- c. Jadwal Bulanan
- Lailatul ijtima'
 - Manaqiban
 - Musyawarah Pengurus
- d. Jadwal Tahunan
- Pertemuan Alumni Dan Wali Murid
 - Istiqhosah Sholawatan Haijzazah
 - Haflah Dan Haul Masyayeh Akhir Sanah
 - Kuliah Ramadhan
 - Imtikhan Nisfu Sanah
 - Imtikhan Akhir Sanah²

4.5 Struktur Organisasi Pondok Salafiyah Syafi'iyah Wonosalam Demak

Sebagaimana umumnya lembaga Pendidikan Islam (Pesantren) lainnya, pesantren ini dipimpin oleh seorang Kyai dan memiliki pembantu seorang Lurah

² Hasil Wawancara dengan Uts. Ma'mun ar rozaq, Pengurus Pesantren Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Wonosalam Demak

Pondok beserta jajaran kepengurusannya untuk membantu melaksanakan tugas dalam mendidik dan membina santri setiap harinya.

Struktur Pengurus

Pondok Salafiyah Syafi'iyah Wonosalam Demak Tahun 2013/2014

Pengasuh : KH. R Akromul Hadi Masrokhan

Wakil Pengasuh : KH. Yusuf kharim

KH. Mukromin khusnin

KH. Muksinin Ubaid

KH. Masruru AH

KH. Hendra Saputra

Gus zamkhsyaari zuhri

Gus muzni siroj

Gus mujiburrohman

Pembina : Uts. Muqorrobin

Uts. Nur yakin

Rois : Uts. Hasan fadholi

Uts. Ma'mun ar rozaq

Sekretaris : Uts. Ahmad muslich

Uts. M . Zainal Arifin

Bendahara : Uts. Nurul Huda

Uts. Mahmudi

Departemen :

Pendidikan

- Uts.saifudin kholid
- Uts. Ahmadi syafar

Kebersihan

- Uts. Akromul hadi
- Uts. Ali ma'ruf

Keamanan

- Uts. Najibul Huda
- Uts.Ahmad Anwar

Pembangunan

- Uts. Ahmad Syahroni
- Uts. Nur Salim

Humas

- Uts. Fauzi Murtadho A.
- Uts. Shodiq

Olah raga

- Uts. M Kharim
- Uts. M. Khafidzin